

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran diharapkan mampu membuat strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematis siswa. Kemp dalam Rusman (2011) mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran matematika, atau menggunakan teknologi multimedia, sehingga siswa belajar matematika lebih menyenangkan dan akan menimbulkan rasa kenyamanan saat proses pembelajaran matematika berlangsung kondusif.

Joyce & Weil dalam Rusman (2011) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu model yang sesuai adalah model *jigsaw*. Menurut Lie dalam Rusman (2011), model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi

sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Model *Jigsaw* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran guru bertindak sebagai pembimbing sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan rasa keyakinan terhadap kemampuan diri, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, *self-efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang cukup berpengaruh terhadap Hasil belajar. Bandura dalam Baron & Byrne (2004) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.

Kemampuan *self-efficacy* matematis siswa merupakan permasalahan penting dalam proses pembelajaran matematika. Ketika masalah muncul, *self-efficacy* akan mempengaruhi dan mengarahkan untuk tetap tenang dan mencari solusi. Siswa dengan *self-efficacy* yang baik, akan memiliki kemampuan untuk pencapaian hasil yang positif dengan mengatasi suatu situasi dengan tenang dan mempengaruhi pilihan. Siswa dengan *self-efficacy* yang baik akan berupaya mengatur dan melaksanakan suatu tindakan dengan cara memilih apa yang akan dikerjakan, seberapa besar usaha dan bagaimana ia bertahan. *Self-efficacy* harus ditanamkan dalam diri siswa karena dengan siswa memiliki *self-efficacy* yang baik maka diharapkan siswa mampu untuk percaya akan kemampuan diri sendiri dengan tidak mengesampingkan norma yang menjadi anutan siswa yang

bermoral. Selain itu dengan *self-efficacy* yang baik, siswa diharapkan memiliki kendali diri yang baik (emosi stabil) dan memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Pengamatan selama praktek pengalaman lapangan (PPL) kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya terdapat permasalahan yang ditemukan. Siswa cenderung pasif, hanya beberapa siswa saja yang aktif di kelas. Beberapa siswa yang cenderung pasif selalu membuat kelas tidak kondusif yang mengakibatkan pembelajaran di kelas tidak optimal. Ketika terdapat tugas siswa, cenderung siswa mencontek kepada temannya. Terdapat siswa yang pasif tetapi nilai testnya baik. Ketika proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kelompok respon siswa sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi segi empat. Mengingat kemampuan siswa untuk mengamati hubungan posisi objek dalam ruang (kemampuan spasial) masih pada tingkat kurang memuaskan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan pada materi geometri pada pokok bahasan segiempat diharapkan dapat mengatasi permasalahan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tinjauan dari latar belakang permasalahan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Segiempat di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
2. Materi yang dibahas adalah segiempat.
3. *Self efficacy* individu siswa pada saat mendapat persoalan / permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self efficacy* dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada proses pembelajaran matematika?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan *self efficacy* dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

D. Tujuan

Tujuan penelitian yaitu

- 1 Untuk mengetahui *self efficacy* dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada proses pembelajaran matematika.
- 2 Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap *Self efficacy* dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka didapat manfaat penelitian, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui masalah yang terjadi selama pembelajaran di kelas, terutama dalam hal *self efficacy* dan hasil belajar siswa serta dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Memperbaiki kemampuan *self efficacy* dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Bagi guru

Diharapkan mampu menjadi alternatif dan acuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam matematika, yang mampu memperbaiki *self efficacy* dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah mampu memberikan masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya terhadap *self efficacy* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberi menjadi referensi terhadap penelitian sejenis *self efficacy* dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

